

Persepsi Lansia Laki-Laki Terhadap Rendahnya Partisipasi Pada Program Posyandu Lansia Di Desa Ngombakan

Muhammad Kurniawan^{*1}, Adi Buyu Prakoso², Ikrima Rahmasari³

^{1,2,3} Universitas Duta Bangsa Surakarta

Email: 220208076@udb.ac.id, adi_buyuprakoso@udb.ac.id, ikrima_rahmasari@udb.ac.id

Abstrak

Posyandu Lansia merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup lanjut usia melalui pelayanan promotif dan preventif. Namun, partisipasi lansia laki-laki dalam kegiatan Posyandu Lansia masih tergolong rendah sehingga berpotensi menghambat deteksi dini masalah kesehatan dan upaya pencegahan penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami persepsi lansia laki-laki terhadap rendahnya partisipasi pada Program Posyandu Lansia di Desa Ngombakan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan melibatkan empat lansia laki-laki yang kurang aktif mengikuti Posyandu Lansia. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode Colaizzi dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan *member checking*. Hasil penelitian menunjukkan empat tema utama yang memengaruhi rendahnya partisipasi lansia laki-laki, yaitu kesibukan pekerjaan, kurangnya informasi mengenai kegiatan Posyandu Lansia, rendahnya motivasi yang dipengaruhi oleh terbatasnya dukungan keluarga, serta waktu pelaksanaan Posyandu yang tidak sesuai dengan aktivitas lansia. Faktor pekerjaan dan ketidaksesuaian waktu pelaksanaan menjadi hambatan yang paling dominan. Disimpulkan bahwa rendahnya partisipasi lansia laki-laki dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi, keterlibatan keluarga, serta penyesuaian jadwal pelaksanaan Posyandu agar partisipasi lansia laki-laki dapat meningkat.

Kata kunci: Lansia, Persepsi, Posyandu Lansia

Abstract

The Integrated Health Post for the Elderly is a community-based health service initiative aimed at improving the health status and quality of life of the elderly through promotive and preventive services. However, the participation of elderly men in integrated health post for the elderly activities remains low, potentially hindering early detection of health issues and disease prevention efforts. This study aims to identify and understand the perceptions of elderly men regarding their low participation in the Integrated Health Post for the Elderly program in Ngombakan Village. A qualitative approach with a phenomenological design was employed. Participants were selected using purposive sampling, involving four elderly men who were not actively participating in the integrated health post for the elderly. Data collection was conducted through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis utilized Colaizzi's method, with validity verified through source triangulation, method triangulation, and member checking. The results revealed four main themes influencing the low participation of elderly men: work commitments, a lack of information regarding integrated health post for the elderly activities, low motivation stemming from limited family support, and scheduling conflicts between the integrated health post for the elderly sessions and the men's daily activities. Work-related factors and scheduling mismatches emerged as the most dominant barriers. It is concluded that the low participation of elderly men is influenced by various interconnected factors. Therefore, increased outreach, greater family involvement, and adjustments to the Posyandu schedule are necessary to boost the participation of elderly men.

Keywords: Elderly, Perception, Integrated Health Post for the Elderly

1. PENDAHULUAN

Lanjut usia/Lansia merupakan fase akhir dalam siklus kehidupan manusia yang ditandai dengan bertambahnya umur hingga memasuki usia 60 tahun atau lebih. Individu yang telah

melampaui batas usia tersebut dikategorikan sebagai lansia [1]. Lansia yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas umumnya mengalami berbagai perubahan fisik sebagai bagian dari proses penuaan. Perubahan tersebut kerap menimbulkan beragam permasalahan kesehatan, seperti keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik maupun menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri [2].

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2010 populasi lansia mencapai sekitar 18 juta jiwa atau 7,56 persen dari total penduduk. Jumlah tersebut mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2019 menjadi 25,9 juta jiwa, setara dengan 9,7 persen. Proyeksi kependudukan memperkirakan bahwa pada tahun 2035 jumlah lansia di Indonesia akan terus bertambah hingga mencapai sekitar 48,2 juta jiwa atau 15,77 persen dari keseluruhan populasi [3]. Meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia menuntut adanya perhatian yang lebih serius. Sebagai bentuk respons terhadap kondisi tersebut, pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan dan regulasi yang mengatur pelayanan bagi lanjut usia. Salah satu kebijakan yang relevan adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Lansia, yang dirancang untuk menyediakan pelayanan kesehatan dan sosial secara terpadu. Kebijakan ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang komprehensif bagi lansia, baik dari aspek kesehatan fisik maupun kesejahteraan psikologis [4].

Sebagai bagian dari strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup lanjut usia, Posyandu dikembangkan sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM). Program ini dikelola dan dilaksanakan secara partisipatif, yakni dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, sebagai bagian integral dari pembangunan kesehatan nasional [5].

Berdasarkan Rencana Aksi Kesehatan Usia Produktif dan Lanjut Usia Kementerian Kesehatan RI periode 2022–2025, jumlah unit posyandu yang melayani lansia dan posbindu PTM (Pos Pelayanan Terpadu untuk Penyakit Tidak Menular) di Indonesia mencapai 68.764 unit dan 17.852 unit. Data menunjukkan bahwa layanan kesehatan berbasis masyarakat untuk orang tua tersebar di seluruh wilayah Indonesia sebagai bagian dari program pencegahan dan promotif [6].

Akan tetapi pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, dan pemahaman seseorang tentang manfaat posyandu adalah beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi [7]. Oleh karena itu, fenomena rendahnya partisipasi lansia laki-laki belum banyak diteliti secara menyeluruh, khususnya dari sudut pandang kualitatif yang dapat mempelajari persepsi, motivasi, hambatan sosial-kultural, dan pengalaman hidup lansia laki-laki dalam mengikuti kegiatan Posyandu.

Temuan penelitian [8] di Posyandu Lansia wilayah kerja Puskesmas Limbangan semakin menegaskan adanya kesenjangan partisipasi berdasarkan jenis kelamin. Hasil studi menunjukkan dari keseluruhan lansia laki-laki yang diteliti, hanya 6,1% , sebaliknya pada kelompok lansia perempuan, proporsi partisipasi dengan kategori baik mencapai 24,5%

Peneliti mendapatkan data diposyandu lansia Desa Ngombakan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo data lansia di Desa Ngombakan 2025 berjumlah 277 orang lansia, dengan yang mengikuti kegiatan posyandu secara rutin sejumlah 85% peserta yang mendatangi posyandu lansia adalah perempuan, dan tidak ada peserta laki-laki dalam kegiatan posyandu lansia dengan alasan kegiatan posyandu bersamaan dengan kegiatan disawah karena dilakukan pada pagi hari jam 07.00 dan jarang juga ada teman lansia laki-laki yang datang. Dengan tujuan Mengetahui dan memahami persepsi yang menyebabkan rendahnya partisipasi lansia laki-laki dalam program Posyandu Lansia melalui pendekatan kualitatif. Sehingga dari uraian

dias, penulis tertarik untuk meneliti “Persepsi Lansia Laki-Laki Terhadap Rendahnya Partisipasi Pada Program Posyandu Lansia”.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai Instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat Induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis [9].

Penelitian dilakukan di Posyandu Lansia Desa Ngombakan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Dengan Waktu Penelitian akan dilakukan pada bulan Februari Sampai dengan bulan April 2026, Dalam penelitian kualitatif subyek yang memberikan data disebut partisipan, narasumber, informan. Tujuan penentuan partisipan adalah mencapai kejenuhan data (*data saturation*), bukan representasi populasi, Oleh karena itu, teknik *non probability sampling* yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Purposive Sampling, teknik utama dimana peneliti secara sengaja memilih sumber data berdasarkan pertimbangan kriteria spesifik yang relevan dengan masalah penelitian

Kriteria inklusi: Lansia berjenis kelamin laki-laki, Lansia dengan umur ≥ 60 tahun, Lansia yang terdaftar pada posyandu lansia di Desa Ngombakan, Lansia laki-laki yang kurang aktif dalam kegiatan posyandu lansia, Lansia laki-laki yang mampu berkomunikasi dengan baik dan bersedia menjadi responden penelitian, Lansia laki-laki yang bersedia berpartisipasi dalam wawancara mendalam.

Kriteri eksklusi: Lansia laki-laki yang mengalami gangguan kognitif atau gangguan komunikasi sehingga tidak dapat diwawancarai dengan baik, Lansia yang sedang mengalami sakit berat pada saat penelitian berlangsung, Lansia yang tidak bersedia menjadi responden atau menarik diri selama proses penelitian.

Dalam penelitian menggunakan panduan Wawancara Mendalam (*In-depth Interview Guide*): Digunakan untuk memastikan semua topik utama dieksplorasi. Panduan ini harus bersifat semi-terstruktur, memungkinkan fleksibilitas dan pengembangan pertanyaan *follow-up* selama percakapan berlangsung.

Model analisis dalam penelitian ini menggunakan Model Analisis Colaizzi yang mendiskripsikan persepsi partisipan. Tahapannya meliputi: Membaca Transkrip (Familiarisasi), Mengestrak pertanyaan penting (Signifikan), Merumuskan makna, Mengelompokkan tema, Deskripsi mendalam (Integrasi), Struktur fundamental, Validasi (*Member Cheking*) [10].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 4 lansia laki-laki yang kurang aktif dalam kegiatan posyandu lansia. Partisipan tersebut terdiri dari 4 orang lansia laki-laki, meskipun jumlah lansia di Desa Ngombakan cukup banyak, penelitian ini hanya melibatkan empat partisipan karena Posyandu Lansia di desa tersebut masih tergolong program yang baru berjalan. Akibatnya, lansia laki-laki yang memenuhi seluruh kriteria inklusi, khususnya yang kurang aktif mengikuti Posyandu Lansia dan bersedia mengikuti wawancara mendalam, masih terbatas. Selain itu, beberapa calon partisipan tidak dapat diwawancarai karena kesibukan bekerja, kondisi kesehatan, atau keterbatasan waktu.

Peneliti menemukan beberapa temuan yang memengaruhi rendahnya partisipasi lansia laki-laki, yaitu kesibukan pekerjaan, kurangnya informasi mengenai kegiatan Posyandu Lansia, rendahnya motivasi yang dipengaruhi oleh terbatasnya dukungan keluarga, serta waktu pelaksanaan Posyandu yang tidak sesuai dengan aktivitas lansia.

Kesibukan pekerjaan menjadi hambatan untuk mengikuti posyandu lansia.

Partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi individu maupun lingkungan sosial di sekitarnya. Salah satu faktor yang sering muncul dalam kehidupan lansia laki-laki adalah adanya kesibukan pekerjaan atau aktivitas sehari-hari yang masih dijalankan meskipun telah memasuki usia lanjut, dalam penelitian [11], yang menemukan bahwa pekerjaan merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu.

Penelitian [12] yang menyebutkan bahwa kesibukan dan aktivitas lain menjadi salah satu faktor penghambat partisipasi lansia dalam program posyandu lansia. Lansia yang memiliki aktivitas rutin cenderung mengalami kesulitan membagi waktu untuk menghadiri kegiatan kesehatan masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tn. SS (69 tahun) (P1) sebagai partisipan menyampaikan, "*Mergane repot kui lho mas A (Nama panggilan peneliti) pak tani kesibukan disawah...*" Dalam kutipan tersebut menyatakan Tn.SS karena repot itu yaa mas A (nama panggilan peneliti) pak tani kesibukan disawah menyampaikan bahwa pekerjaannya sebagai petani membuat dirinya sulit menghadiri kegiatan posyandu lansia karena waktu pelaksanaan bersamaan dengan aktivitas bekerja di sawah.

Sebagian besar lansia laki-laki pada sampai umur lansia akan tetap mempunyai aktivitas siang hari masih bekerja yang membuat kurang maksimalnya lansia laki-laki untuk mengikuti posyandu lansia, seperti yang dijelaskan oleh Tn.SG (62 tahun) (P2), "*Tapi kalau siang itu bapak-bapakan mencari nafkah, maisyah, kerja ada yang kantor ada yang*

kemana saja itu kalau bapak-bapak lansia itu dikasih di siang hari tetap biasanya tidak berjalan." Tn.SG menjelaskan bahwa sebagian besar lansia laki-laki pada siang hari masih bekerja mencari nafkah sehingga kegiatan posyandu kurang maksimal diikuti oleh laki-laki.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa kesibukan pekerjaan menjadi penyebab utama rendahnya partisipasi lansia laki-laki dalam kegiatan posyandu lansia.

Rendahnya partisipasi dipengaruhi kurangnya informasi yang didapat oleh lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian partisipan memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai tujuan, manfaat, jadwal, serta bentuk pelayanan yang diberikan dalam posyandu lansia. Beberapa lansia mengaku belum pernah mendapatkan informasi secara langsung mengenai kegiatan tersebut sehingga tidak memahami pentingnya posyandu lansia bagi kesehatan mereka.

Penelitian [13] juga menemukan bahwa rendahnya pengetahuan lansia berhubungan dengan rendahnya kunjungan ke posyandu lansia. Peneliti merekomendasikan peningkatan penyuluhan kesehatan secara door to door agar informasi dapat diterima secara lebih efektif oleh masyarakat lansia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [14] menjelaskan bahwa rendahnya partisipasi lansia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh adalah kurangnya sosialisasi dan informasi mengenai program posyandu lansia

Seperti yang jelaskan oleh Tn.M (62 tahun) (P4) "*karena minimnya informasi kemudian eee kita juga emang bener-bener gak tau*" (P4) Tn. M menyampaikan bahwa kurangnya informasi dan sosialisasi dari pengurus membuat masyarakat belum mengetahui kegiatan posyandu lansia

Berdasarkan wawancara dari beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa lansia mengalami permasalahan kurangnya informasi.

Motivasi lansia dan dukungan keluarga untuk mengikuti posyandu lansia

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia laki-laki memiliki motivasi internal yang cukup baik untuk mengikuti posyandu lansia. Motivasi tersebut muncul karena adanya keinginan untuk mengetahui kondisi kesehatan, mendeteksi penyakit lebih awal, serta menjaga kesehatan di masa lanjut usia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian [13] yang menemukan bahwa motivasi lansia memiliki hubungan signifikan dengan kunjungan ke posyandu lansia.

Meskipun terdapat motivasi yang kuat untuk menjaga kesehatan, keinginan tersebut belum selalu diwujudkan dalam bentuk kehadiran pada kegiatan posyandu lansia, seperti yang dijelaskan oleh Tn Sp (65 tahun) (P3). *"..Yaaa sebenarnya yaa ingin supaya terjaga kesehatan, tau dulu sebelum istilanya cek cek itu kan lebih tenang, lebih penting, lebih bermanfaat agar tau tentang kesehatan diri sendiri..."* Tn. Sp (P3) menjelaskan bahwasannya dirinya mempunyai keinginan mengikuti kegiatan posyandu lansia untuk terjaga kesehatannya, akan tetapi belum bisa untuk menghadiri karena suatu kesibukan.

Selain itu, dukungan keluarga berupa pengingat juga ditemukan pada beberapa partisipan. Seperti yang dijelaskan oleh Tn.SS (69 tahun), *"...enten, malah keluargaku, bojoku dewe, nek bojoku kii sok sok malah isoh nekani..."* (P1) Tn. SS (P1) menjelaskan (ada, malah keluarga sendiri, istri saya sendiri, kalau istriku sendiri terkadang bisa mendatangi) bahwasanya dari keluarganya memotivasi dan mendukung untuk Tn SS ikut serta posyandu lansia.

Pada penelitian ini ditemukan adalah bahwa motivasi lansia sebenarnya sudah cukup baik, namun belum mampu mengatasi hambatan eksternal seperti pekerjaan dan jadwal kegiatan. Dengan kata lain, motivasi bukan menjadi masalah utama, melainkan terdapat faktor lingkungan yang membatasi realisasi motivasi tersebut menjadi tindakan nyata.

Waktu pelaksanaan yang tidak sesuai agar lansia hadir ke posyandu lansia

Tema ini muncul secara konsisten pada seluruh partisipan. Lansia laki-laki menilai bahwa waktu pelaksanaan posyandu yang dilakukan pada pagi atau siang hari kurang sesuai dengan aktivitas mereka. Sebagian besar partisipan mengusulkan agar kegiatan posyandu dilaksanakan pada malam hari atau bersamaan dengan kegiatan arisan dan perkumpulan bapak-bapak.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh [12] menemukan bahwa kesibukan dan aktivitas lain menjadi faktor penghambat partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaturan waktu merupakan aspek penting dalam keberhasilan program pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Seperti yang diutarakan oleh Tn Sg (63 tahun) (P2), *"...sebaiknya itu di kasih pas ada acara arisan, arisan bapak-bapak kan malam, kalau ibu-ibu itu sewaktu waktu tetap bisa..."*

Tn Sg (P2) menjelaskan sebaiknya untuk kegiatan posyandu lansia untuk lansia laki-laki itu dilakukan pada saat arisan/kumpulan bapak-bapak saat malam hari karena nanti bukan hanya lansia saja yang di cek akan tetapi bapak bapak juga.

Sebagian besar partisipan mengusulkan pelaksanaan pada malam hari atau bersamaan dengan kegiatan arisan/perkumpulan warga. Seperti yang diutarakan oleh Tn. SS (69 tahun) (P1) *"...nek malam iku akeh soh teko mas, engko kegiatan koyo arisan rt kui dikei posyandu malah okeh seng teko malahan..."* (P1)

Tn. SS (P1) menjelaskan (kalau malam itu banyak yang datang mas, nanti kegiatan seperti arisan RT itu diberi kegiatan posyandu malah banyak yang datang malahan) jika untuk

kegiatan posyandu lansia jika diadakan pada waktu arisan/ kumpulan bapak-bapak kemungkinan yang datang banyak.

Oleh karena itu, diperlukan upaya seperti penyesuaian jadwal kegiatan, peningkatan penyebaran informasi, serta optimalisasi dukungan keluarga dan kader kesehatan untuk meningkatkan partisipasi lansia laki-laki dalam posyandu lansia [11].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi lansia laki-laki terhadap rendahnya partisipasi dalam program Posyandu Lansia di Desa Ngombakan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi kesibukan pekerjaan, keterbatasan informasi mengenai Posyandu Lansia, motivasi yang rendah, kurangnya dukungan keluarga, serta waktu pelaksanaan kegiatan yang kurang sesuai dengan aktivitas sehari-hari lansia laki-laki. Di antara faktor tersebut, kesibukan pekerjaan dan waktu pelaksanaan Posyandu menjadi hambatan yang paling dominan. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi lansia laki-laki memerlukan upaya berupa penyesuaian jadwal kegiatan, peningkatan sosialisasi, serta penguatan dukungan keluarga dan kader kesehatan agar Posyandu Lansia lebih mudah diakses dan dimanfaatkan oleh lansia laki-laki.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. S. Ramadhan And M. Subroto, "Pemenuhan Kesejahteraan Psikososial Terhadap Narapidana Lanjut Usia," *J. Intelekt. Keislaman, Sos. Dan Sains*, Vol. 12, No. 2, 2023, Doi: 10.19109/Intelektualita.V12i2.19319.
- [2] Mujiadi, Y. L. H. Kusuma, I. P. Sari, And S. Rachmah, "Optimalisasi Posyandu Lansia Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Lansia Di Mojokerto," *Dedik. Saintek J. Pengabd. Masy.*, Vol. 3, No. 3, Pp. 289–303, 2024, Doi: 10.58545/Djpm.V3i3.435.
- [3] Kemenkes, *Infodatin Lansia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI, 2022.
- [4] A. Prabaningrum, "Determinan Partisipasi Lansia Pada Program Posyandu Lansia Di Kabupaten Banjarnegara," *Visikes J. Kesehat. Masy.*, Vol. 20, No. 2, 2021, Doi: 10.33633/Visikes.V20i2.4926.
- [5] M. Sajidin, A. Andriyanto, And A. Wicaksono, "Pendampingan Program Santun Lansia Dan Peningkatan Kunjungan Posyandu Lansia Di Uptd Puskesmas Kedungsari Kota Mojokerto," *J. Penelit. Dan Pengabd. Masy.*, Vol. 2, No. 4, Pp. 573–581, 2024, Doi: 10.61231/Jp2m.V2i4.316.
- [6] R. A. Margaresa And F. A. Zahra, *Rencana Aksi Kegiatan Kesehatan Usia Produktif Dan Lanjut Usia*, 2022nd Ed. Jakarta: Kemenkes RI, 2024.
- [7] Rohana, L. Adriani, Wahyuni Wahyuni, And Zuheri Zuheri, "Relationship Between Family Support And The Level Of Utilization Of Elderly Posyandu In The Working Area Of Mongeudong Health Center, Banda Sakti Subdistrict, Lhokseumawe City, 2025," *Int. J. Heal. Sci.*, Vol. 5, No. 3, Pp. 30–35, 2025, Doi: 10.55606/Ijhs.V5i3.5805.
- [8] P. A. Herdiyanti, K. Kismartini, And R. Hanani, "Partisipasi Lansia Dalam Program Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Limbangan," *Dep. Adm. Publik Fak. Ilmu Sos. Dan Ilmu Polit. Univ. Diponegoro*, 2022.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta, 2023.
- [10] P. Kumar, T. D. Grace, And T. D. Grace, "Colaizzi's Analysis Method : Descriptive Phenomenological Research In Nursing," *Int. J. Curr. Res.*, Vol. 15, Pp. 24148–

- 24150, 2023.
- [11] Yusnita, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Kegiatan Lansia Di Posyandu Desa,” *J. Ilm. Kesehat.*, Vol. 13, No. 1, Pp. 71–77, 2024.
 - [12] S. N. Mufidah, “Partisipasi Lansia Dalam Program Posyandu Lansia Wreda Sumbaga Participation Of The Elderly In The Integrated Elderly Service Center Wreda Sumbaga Program In Nologaten , Caturtunggal , Depok , Sleman,” *J. Soc. Contin. Educ.*, Vol. 2, No. 3, Pp. 287–296, 2021.
 - [13] S. Oktaria, N. Adhyka, And N. Fadilla, “Tantangan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Di Posyandu Lansia Puskesmas Ulak Karang,” *J. Pembang. Nagari*, Vol. 9, No. 1, Pp. 37–47, 2024, Doi: 10.30559/Jpn.V9i1.444.
 - [14] Z. Alhalawi, L. Ervita, D. Keperawatan, U. Tanjungpura, And K. Barat, “Faktor-Faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Dalam Posyandu Lansia,” *Indones. J. Nurs. Sci.*, vol. 4, no. November, 2024, doi: 10.58467/ijons.v4i2.161.